

UPAYA PELESTARIAN NILAI PANCASILA DI ERA REFORMASI

Rikha Dwianti Ningrum*, Safina Zulfaizah, Zulaygha Putri Nur Azizah,

Riska Andi Fitriono

Universitas Sebelas Maret

rikhadn35@gmail.com, safina12aja@gmail.com,
zulayghaputri4700@gmail.com, riskaandi@staff.uns.ac.id

Abstrak

Setelah Orde Baru berakhir, rezim pemerintahan berganti ke masa Reformasi. Pancasila sebagai falsafah serta ideologi negara Indonesia berarti bahwa pancasila merupakan sumber inspirasi dan sumber solusi permasalahan bangsa. Namun, saat perkembangan era Reformasi, nilai-nilai murni yang terkandung dalam Pancasila belum diterapkan secara maksimal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila seakan-akan telah dilupakan oleh berbagai golongan masyarakat. Pada zaman Reformasi saat ini pengimplementasian pancasila sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena di dalam pancasila terkandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Maka dari itu, diperlukan pelestarian terhadap nilai-nilai pancasila agar tetap berjalan dengan semestinya terutama pada masa era Reformasi hingga sekarang.

Kata kunci: *Reformasi, Pancasila, Radikalisme, Ideologi*

I. PENDAHULUAN

Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan merupakan karya para pendahulu bangsa yang tergalai dari jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa yang tidak dimiliki oleh negara lain. Dengan berbagai kajian ternyata didapat beberapa kandungan dan keterkaitan antara sila tersebut sebagai

satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dikarenakan antar sila tersebut saling menjiwai satu dengan yang lain. Hal ini tentu menjadi ciri khas dari semua kegiatan serta aktivitas seruan dan pasang surut perjalanan sejarah bangsa yang telah melewati masa-masa sulit dari jaman penjajahan sampai pada saat mengisi kemerdekaan. Pancasila memegang peranan penting sebagai penentu arah dan pedoman untuk bangsa Indonesia mencapai tujuan yang luhur.

Selain itu, Pancasila juga dapat berfungsi untuk menstabilkan keamanan negara yang melindungi masyarakat beragam sehingga tercipta bangsa yang bersatu dan berpadu. Ironisnya, ternyata banyak Masyarakat Indonesia sendiri yang kini sudah melupakan dan sudah asing dengan pancasila itu sendiri. Hal ini tentu menjadi tanda tanya besar, kenapa dan ada apa dengan kita sebagai anak bangsa yang justru besar dan mengalami pasang surut permasalahan negara ini dan belum bisa mengoptimalkan tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila tersebut. Terlebih lagi saat ini dengan zaman yang disepakati dengan nama Era Reformasi yang terlahir dengan semangat untuk mengembalikan tata negara ini dari penyelewengan-penyelewengan sebelumnya.

Implementasi Pancasila sebelum Reformasi 1998 telah mengalami berbagai cobaan, seperti munculnya berbagai pemberontakan di era Orde Lama, atau upaya rezim Orde Baru untuk menyalahgunakan Pancasila atas nama kekuasaan. Selama Reformasi 1998 seiring lengsernya Soeharto dari kursi kepresidenan, penerapan Pancasila juga terhalang oleh banyak godaan. Berakhirnya Orde Baru telah membuka pintu kebebasan bagi rakyat Indonesia, hampir di semua lini kehidupan. Penerapan Pancasila kini mendapatkan tantangan dari kondisi masyarakat Indonesia yang benar-benar mendapat kebebasan.

Arah dan tujuan utama reformasi adalah untuk menanggulangi atau mengatasi dan menghilangkan krisis jangka panjang di segala bidang kehidupan melalui pengurangan secara bertahap dan berkelanjutan,

serta menata kembali sistem ketatanegaraan Republik Indonesia yang telah hancur untuk mencapai kondisi yang lebih baik menuju Indonesia baru. Pancasila sebagai ideologi harus memiliki dimensi realitas agar substansi-substansi pokok yang dikandungnya tidak lekang oleh waktu. Sejak tahun 1998 hingga masa reformasi sekarang ini, masyarakat mulai mempertanyakan relevansi dari pancasila untuk menjawab segala tantangan zaman terutama di era globalisasi ini. Jadi menurut saya pancasila mutlak diperlukan, dan untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk melestarikan nilai nilai pancasila dalam kebijakan-kebijakan yang dapat diatur oleh pemerintah.

II. PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pancasila pada Masa Reformasi

Reformasi di Indonesia mengacu pada era politik Indonesia pasca pengunduran diri Soeharto sebagai Presiden Republik Indonesia pada tahun 1998. Berakhirnya kekuasaan Soeharto dianggap tidak sejalan dengan pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 yang murni dan konsisten. Saat itu, korupsi, kolusi dan otokrasi merajalela di segala bidang. Inilah salah satu alasan yang melatarbelakangi lahirnya reformasi di Indonesia. Perlakuan buruk dan perlakuan tidak adil terhadap pemerintahan Presiden Soeharto memperparah kekecewaan publik karena situasi ekonomi Indonesia saat itu melemah dan memburuk.

Gerakan reformasi lahir di puncak kekecewaan dan ketidakpuasan mahasiswa dan masyarakat. Ketidakpuasan masyarakat kemudian meningkat dan memicu protes besar-besaran akibat berbagai aksi mahasiswa di wilayah Indonesia. Pada masa Reformasi, Pancasila harus selalu diinterpretasi ulang sesuai dengan perkembangan zaman. Penafsiran Pancasila harus tepat dan sesuai dengan konteks, serta konsisten dengan realitas saat ini.

Banyak perubahan telah dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai ideologi Pancasila. Namun, masih banyak masalah sosial ekonomi yang belum terselesaikan. Pancasila pada masa Reformasi juga dapat dilihat tidak jauh berbeda dengan masa Orde Lama dan Orde Baru, karena masih ada tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut adalah Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang masih terus terjadi di negara Indonesia.

Kelemahan yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila di era Reformasi antara lain:

- Pancasila dijadikan ideologi bangsa tanpa menghiraukan relevansinya dengan perkembangan zaman;
- Elite politik cenderung memanfaatkan gelombang reformasi ini hanya untuk merebut kekuasaan;
- Pemerintah kurang konsisten dalam penerapan hukum;
- Melemahnya rasa persatuan dan kesatuan yang ditandai dengan adanya konflik di beberapa daerah.

Fungsi Pancasila

1. Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila sebagai ideologi berarti Pancasila adalah ajaran, pemikiran, doktrin, teori atau ilmu pengetahuan yang diyakini kebenarannya dan digunakan sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia dan sebagai pedoman untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, negara dan bangsa. Negara Indonesia adalah tempat yang beragam dan dinamis dengan sejarah yang panjang. Bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya, disusun secara sistematis dan terarah dengan pelaksanaan yang jelas.

Pancasila diciptakan oleh bangsa Indonesia, yang di dalamnya terkandung ajaran dan gagasan secara sistematis dan memberikan petunjuk bagaimana menerapkannya. Selain itu, Pancasila berperan sebagai ideologi terbuka. Dalam pengertian ini, ideologi Pancasila bersifat fleksibel terhadap waktu. Kondisi yang dapat berinteraksi dengannya tidak terpengaruh oleh perubahan makna atau nilainya.

Dari penjelasan tersebut, setidaknya ada tiga jenis nilai yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan. Antara lain, ada nilai dasar yang tidak berubah bagaimanapun kondisinya, dan ada nilai instrumental yang dapat berubah tergantung kondisi, tetapi tetap mengandalkan nilai dasar. Terakhir, ada nilai-nilai praktis berupa penerapan nilai-nilai nyata. Namun, realisasi atau implementasi nilai instrumental dan nilai praktis harus mengandung semangat yang sama dengan nilai dasar.

2. Pancasila sebagai Dasar Negara

Pancasila sebagai dasar negara artinya pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan negara atau sebagai dasar untuk mengatur administrasi negara. Peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar negara, yang meliputi hukum tertulis dan hukum tidak tertulis. Semua peraturan pemerintah harus sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut.

3. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Istilah ini sering disebut sebagai gaya hidup. Pancasila ibarat pedoman hidup berbangsa dan bernegara merupakan pedoman bagi segala arah dan kegiatan bangsa Indonesia di

segala bidang. Dengan demikian, setiap warga negara wajib menjalankan segala kegiatan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh menyimpang darinya

4. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa

Artinya sebagaimana bendera merah putih merupakan ciri khas bangsa atau negara Indonesia untuk membedakannya dengan negara atau negara lain, maka Pancasila juga merupakan ciri bangsa Indonesia yang tercermin dalam sikap, perilaku dan tindakan . yang senantiasa rukun, dan seimbang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

5. Prinsip yang terkandung dalam Pancasila

- a. Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan acuan bahwa dalam berpikir sikap dan tindakan bangsa Indonesia harus berorientasi pada asas yang terkandung didalamnya, termasuk mencapai keserasian dan kelestarian alam semesta. Manusia bebas berpikir, bebas mencoba, tetapi memahami dan percaya bahwa pada akhirnya semua memutuskan adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dalam menentukan pilihan tindakan, seseorang memiliki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus diperhitungkan dan harus menerima konsekuensi dari pilihan tindakannya.
- b. Prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab memberikan contoh bahwa dalam proses berpikir, emosi dan tindakan, orang secara konsisten menempatkan orang lain sebagai mitra, sesuai dengan martabat dan nilai. Hak dan kewajiban mereka dihormati secara beradab. Dengan demikian, tidak akan ada penindasan atau pemerasan. Semua kegiatan berlangsung secara bersama-sama dalam keseimbangan, kesetaraan dan keselarasan.

- c. Prinsip Persatuan Indonesia, menunjukkan pola pikir dan sikap Perbuatan bangsa Indonesia harus mengarah pada keutuhan dan kekuatan bangsa Republik Indonesia. Kita mengaku bahwa ada bangsa yang berbeda di satu negara ini keragaman agama, adat istiadat, budaya, ras, suku, dll. harus didudukan proporsional bangsa yang bersatu. Dalam kasus perselisihan, kemudian kepentingan nasional mengutamakan kepentingan pribadi.
- d. Prinsip Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, memberikan petunjuk bahwa dalam pikiran, tindakan, dan perilaku harus berdaulat. Aspirasi rakyat menjadi dasar penyusunan kesepakatan bersama melalui musyawarah/perwakilan. Jika kesepakatan tidak dapat dicapai melalui konsultasi, pemungutan suara dapat dilakukan. Setiap keputusan dibuat dengan kesepakatan bersama yang mengikat semua pihak tanpa kecuali dan semua pihak wajib melakukannya.
- e. Prinsip Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia memberikan standar pemikiran, sikap dan tindakan yang mengarah pada tercapainya kebahagiaan sosial yang merata secara fisik dan mental bagi seluruh rakyat Indonesia tidak terkecuali. Kebahagiaan harus dirasakan oleh semua kelas masyarakat dan merata di semua wilayah.

B. Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pancasila

Terlepas dari bentuk dasar negara yang digunakan suatu negara, ia menjadi tidak berharga tanpa penerapan dan pengamalan yang serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Baik rakyat

maupun para pengelola Negara. Tidak mau melaksanakan dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh dan konsisten, akan mengakibatkan ketidakpedulian masyarakat terhadap nilai-nilai dasar negara.

Di sisi lain, jika keengganan datang dari elit politik dan pengelola negara, maka keberadaan Pancasila akan tetap menjadi semboyan. Dalam praktiknya, kurangnya keikhlasan ini akan menimbulkan kecenderungan menyalahgunakan pelaksanaan hukum dasar negara sebagai alat pengakuan kekuasaan. Oleh karena itu, dalam undang-undang ini (khususnya pemerintah) harus konsisten dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri jika masih menggunakan Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila ditetapkan untuk negara karena Pancasila adalah landasan yang sesuai untuk negara ini dan telah disetujui oleh seluruh orang Indonesia dalam sidang penetapan dasar negara

Setiap sila Pancasila harus tetap dihayati dan diamalkan, tidak dilupakan dan dikesampingkan. Kebijakan pemerintah saat ini masih jauh dari penerapan sila Pancasila, namun ada beberapa kebijakan yang mengarah pada penerapan sila Pancasila, meskipun sedikit semua sila Pancasila bila diteliti, kebijakan pemerintah masih jauh dari implementasi nilai-nilai Pancasila.

III. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pancasila kini semakin dilupakan, tidak hanya oleh masyarakat, tetapi juga oleh pemerintah. Seolah-olah posisi Pancasila mulai berubah. Jika hal ini terjadi, tidak menutup kemungkinan bahwa negara Indonesia akan terkena dampaknya. Hal ini tidak terlepas dari lemahnya pemahaman bangsa terhadap ideologi Pancasila, tidak terlepas dari kelemahan Pendidikan

Pancasila yang berlanjut hingga saat ini. Pancasila masih menjadi falsafah, dasar negara, ideologi negara kita. Artinya, kita meyakini Pancasila adalah sumber inspirasi dan adalah sumber solusi atas permasalahan bangsa. Banyak yang mengaitkan kegagalan membangun negara sejahtera karena gagal memenuhi amanat Pancasila.

2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam jurnal ini adalah bahwa seluruh rakyat Indonesia wajib menjunjung tinggi pancasila menjadi dasar yang paling tertinggi pada bangsa ini agar pancasila tidak direndahkan dan hilang. Pancasila sebagai dasar dari ideologi negara harus diketahui asal usulnya oleh Bangsa Indonesia dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, sehingga kelestarian Pancasila dapat diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Pancasila juga harus selalu tertanam di dalam hati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaerunisa. (2022, Mei 8). *Pelaksanaan Pancasila Pada Masa Reformasi, Ini Penjelasannya*. Diambil kembali dari Intisari: <https://intisari.grid.id/read/033272048/pelaksanaan-pancasila-pada-masa-reformasi-ini-penjelasannya>
- Pellokila, J. (2021). Tinjauan Historis Perjalanan Pancasila (Sejak Penetapannya Sebagai Dasar Negara Hingga Reformasi) . *Widya Accarya*, 40-48.
- Prinada, Y. (2021, November 30). *Sejarah Penerapan Pancasila Masa Reformasi 1998 Sampai Sekarang*. Diambil kembali dari tirta.id: <https://tirta.id/sejarah-penerapan-pancasila-masa-reformasi-1998-sampai-sekarang-gh2f>
- Tanamal, N. A. (2020). Pancasila Sebagai Landasan Visional Bagi Spiritualitas Kehidupan Bangsa Indonesia dalam Menangani Intoleransi. *Jurnal Teologi*.
- Tjiptabudy, J. (2010). Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Melestarikan Nilai Nilai Pancasila di Era Reformasi. *SASI*.